

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP RETURN ON EQUITY  
(ROE) PADA BANK UMUM SWASTA  
NASIONAL DEvisa**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh :

**FANI HERDIANI**  
2014210548

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2018**

**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Fani Herdiani  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 04 Maret 1996  
N.I.M : 2014210548  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Equity*  
(ROE) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing

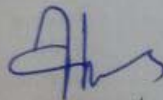
Tanggal : 26/2/2018



**(Dr. Dra. Ec. Sri Haryati.M.M.)**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal : 26/2/2018



**(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)**

# PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa

**Fani Herdiani**

STIE Perbanas Surabaya

Email : [faniherdiani@gmail.com](mailto:faniherdiani@gmail.com)

## ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the influence of business risks on ROE in the National Private Commercial Bank Foreign Exchange using independent variable LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO and FBIR and also analyze the effect of the significance and the partial on simultaneously on ROE.

The population used in this research in a National Private Commercial Bank Foreign Exchange. The sample used in this research is a PT. Bank CIMB Niaga, Tbk, PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk and PT. Bank PAN Indonesia, Tbk. The data used is secondary data and sample collection techniques purposive sampling and multiple linear regression analysis technique using F test and t test. Using the study periode from the first quarter of 2012 until the second quarter of 2017.

Results of this research is that the LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO and FBIR simultaneously have a significant influence on ROE in the National Private Commercial Bank Foreign Exchange. LDR, APB and PDN partial has a positive influence not significant in the National Private Commercial Bank Foreign Exchange. IPR and FBIR partial has a positive influence significant in the National Private Commercial Bank Foreign Exchange. NPL, IRR and BOPO has a negative influence significant in the National Private Commercial Bank Foreign Exchange. Variabel BOPO wich has the most dominant influence on ROE.

**Keyword : Liquidity Risk, Credit Risk, Market Risk, Operational Risk and ROE.**

## PENDAHULUAN

Bank memiliki peran yang sangat penting dalam dunia perindustrian saat ini. Perkembangan perbankan menunjukkan dinamika dalam kehidupan ekonomi. Salah satu sektor pendorong meningkatnya perekonomian di Indonesia berasal dari industri perbankan. Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana

tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainya. Tujuan utama berdirinya suatu bank adalah untuk mendapatkan keuntungan yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan usahanya, mulai dari kegiatan operasional hingga ekspansi kegiatan dimasa mendatang. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang dapat memberikan ukuran

tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan antara lain adalah

ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapat keuntungan (Kasmir 2012:328), sehingga pada saat ROE suatu bank naik, maka akan semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang akan dicapai oleh bank, dan akan mempegaruhi posisi

*Return On Equity (ROE).*

penggunaan modal bank ke arah yang lebih baik. ROE yang dimiliki oleh bank seharusnya semakin lama akan mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, namun hal tersebut tidak terjadi pada semua Bank Umum Swasta Nasional Devisa seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

**Tabel 1**  
**POSISI ROE PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa**  
**TW I Tahun 2012- TW II Tahun 2017**  
**(dalam persentase)**

NO	NAMA BANK	2012	2013	TREN	2014	TREN	2015	TREN	2016	TREN	2017*	TREN	Rata2 TREN
1	PT. Bank Agris, Tbk.	2,23	4,01	1,78	1,26	-2,75	0,9	-0,36	0,85	-0,05	2,46	1,61	0,05
2	PT. Bank Antardaeerah	9,51	12,75	3,24	7,71	-5,04	3,19	-4,52	-15,29	-18,48	0	15,29	-1,90
3	PT. Bank Bni Syariah	10,18	11,73	1,55	10,83	-0,9	11,39	0,56	11,94	0,55	13,12	1,18	0,59
4	PT. Bank Bri Syariah	10,41	10,2	-0,21	0,44	-9,76	6,2	5,76	7,4	1,2	6,01	-1,39	-0,88
5	PT. Bank Bukopin, Tbk.	19,47	19,09	-0,38	11,53	-7,56	14,8	3,27	13,19	-1,61	11,31	-1,88	-1,63
6	PT. Bank Bumi Arta, Tbk.	14,84	13,15	-1,69	11,34	-1,81	8,97	-2,37	6,43	-2,54	4,74	-1,69	-2,02
7	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk.	8,46	10,96	2,5	8,93	-2,03	9,59	0,66	7,82	-1,77	10,88	3,06	0,48
8	PT. Bank Central Asia, Tbk.	30,44	28,15	-2,29	25,5	-2,65	21,86	-3,64	20,46	-1,4	18,3	-2,16	-2,43
9	PT. Bank Cimb Niaga, Tbk.	22,98	18,96	-4,02	10,28	-8,68	1,24	-9,04	6,9	5,66	8,56	1,66	-2,88
10	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	15,78	12,99	-2,79	17,33	4,34	6,71	-10,62	7,88	1,17	11,66	3,78	-0,82
11	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk.	7,63	9,03	1,4	2,3	-6,73	0,64	-1,66	2,27	1,63	0	-2,27	-1,53
12	PT. Bank Ganesha	5,16	7,85	2,69	1,62	-6,23	3,02	1,4	5,2	2,18	4,86	-0,34	-0,06
13	PT. Bank Index Selindo	24,23	21,35	-2,88	12,2	-9,15	11,13	-1,07	10,02	-1,11	7,78	-2,24	-3,29
14	PT. Bank Jtrust Indonesia, Tbk.	15,04	-142,5	-157,5	-58,1	84,41	-59,03	-0,96	-12,34	46,69	0	12,34	-3,01
15	PT. Bank Masipon Indonesia, Tbk.	6,69	6,67	-0,02	4,13	-2,54	6,37	2,24	7,62	1,25	6,35	-1,27	-0,07
16	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk.	17,67	22,85	5,18	20,7	-2,15	23,41	2,71	19	4,41	15,89	-3,11	-0,36
17	PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk.	14,60	14,64	0,04	3,91	-10,73	0	-3,91	10,62	10,62	0	-10,62	-2,92
18	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia	4,93	5,05	0,12	6,82	1,77	-32,04	-38,86	-27,62	4,42	20,1	47,72	3,03
19	PT. Bank Mayora	2,66	2,13	-0,53	2,96	0,83	4,97	2,01	5,53	0,56	2,81	-2,72	0,03
20	PT. Bank Mega Syariah	57,98	26,23	-31,75	2,5	-23,73	1,61	-0,89	11,97	10,36	7,28	-4,69	-10,14
21	PT. Bank Mega, Tbk.	27,44	9,65	-17,79	10,05	0,4	15,3	5,25	10,91	-4,39	10,7	-0,21	-3,35
22	PT. Bank Mestika Dharma, Tbk.	18,48	17,98	-0,5	12,14	-5,84	11,24	-0,9	6,95	-4,29	8,8	1,85	-1,94
23	PT. Bank Mnc Internasional, Tbk.	0,26	-16,28	-16,54	-6,69	9,59	0,74	7,43	0,62	0,12	-6,78	-7,4	-1,41
24	PT. Bank Muamalat Indonesia	29,16	32,87	3,71	2,2	-30,67	2,78	0,58	3	0,22	2,25	-0,75	-5,38
25	PT. Bank Multiarta Sentosa	7,89	6,98	-0,91	3,11	-3,87	4,33	1,22	6,28	1,95	8,2	1,92	0,06
26	PT. Bank Nationalinobu, Tbk.	1,33	1,85	0,52	1,42	-0,43	1,59	0,17	2,4	0,81	2,2	-0,2	0,17
27	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk.	14,37	12,16	-2,21	9,09	-3,07	5,71	-3,38	0,7	-5,01	-3,18	-3,88	-3,51
28	PT. Bank Ocbc Nisp, Tbk.	12,22	11,87	-0,35	9,68	-2,19	9,6	-0,08	9,85	0,25	11,36	1,51	-0,17
29	PT. Bank Pan Indonesia, Tbk.	15,37	14,56	-0,81	13,09	-1,47	6,28	-6,81	8,56	2,28	8,99	0,43	-1,28
30	PT. Bank Permata, Tbk.	17,54	15,68	-1,86	12,18	-3,5	1,8	-10,38	-38,33	-40,13	8,52	46,85	-1,80
31	PT. Bank Qnb Indonesia, Tbk.	0,29	-3,38	-3,67	6,62	10	7,5	0,88	-31,96	-39,46	0	31,96	-0,06
32	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk.	10,26	8,89	-1,37	7,05	-1,84	7,65	0,6	7,31	-0,34	5,18	-2,13	-1,02
33	PT. Bank Sbi Indonesia	6,85	9,68	2,83	4,32	-5,36	-25,09	-29,41	0,45	25,54	8,89	8,44	0,41
34	PT. Bank Shihnan Indonesia	1,59	2,01	0,42	2,83	0,82	1,9	-0,93	1,32	-0,58	1,6	0,28	0,00
35	PT. Bank Sinarmas, Tbk.	15,42	9,23	-6,19	5,72	-3,51	6,46	0,74	10,04	3,58	5,88	-4,16	-1,91
36	PT. Bank Syariah Mandiri	68,09	44,58	-23,51	-0,94	-45,52	5,92	6,86	5,81	-0,11	5,8	-0,01	-12,46
37	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	32,58	26,15	-6,43	18,57	-7,58	13,89	-4,68	12,58	-1,31	10,82	-1,76	-4,35
38	PT. Bank Uob Indonesia	14,97	14,29	-0,68	7,57	-6,72	4,82	-2,75	4,49	-0,33	3,47	-1,02	-2,30
39	PT. Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk	15,91	10,79	-5,12	5,28	-5,51	6,21	0,93	1,16	-5,05	0	-1,16	-3,18
	JUMLAH	160,91	344,9	-266	227,5	-117,4	133,56	-93,95	121,99	-11,57	244,81	122,82	-73,22
	RATA- RATA	15,66	8,84	-6,82	5,83	-3,01	3,42	-2,41	3,13	-0,30	6,28	3,15	-1,88

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Diolah

\*Periode II 2017

Tabel 1.1 dapat menunjukkan rata- rata tren ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan periode triwulan II tahun 2017 mengalami tren penurunan yang cukup signifikan, hal tersebut dapat dibuktikan dengan

cara melihat rata- rata tren negatif sebesar -1,88 persen. Setelah diteliti dapat diambil kesimpulan bahwa rata- rata Bank Umum Swasta Nasional Devisa mengalami penurunan ROE. Hal ini dapat terjadi karena dari tiga puluh sembilan Bank Umum Swasta

Nasional Devisa terdapat sembilan bank saja yang mengalami rata-rata tren positif yaitu PT. Bank Agris Tbk, dengan rata-rata tren 0,05, PT. Bank BNI Syariah dengan rata-rata tren 0,59, PT. Bank Capital Indonesia Tbk, dengan rata-rata tren 0,48, PT. Bank Maybank Syariah Indonesia, dengan rata-rata

tren 3,03, PT. Bank Mayora dengan rata-rata tren 0,03, PT. Bank Multiarta Sentosa dengan rata-rata tren 0,06, PT. Bank Nationalnobu, Tbk, dengan rata-rata tren 0,17, PT. Bank SBI Indonesia dengan rata-rata tren 0,41 dan PT. Bank Shinhan Indonesia dengan rata-rata tren 0,00.

Masalah inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini yaitu tentang penelitian ROE dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Penelitian ini ingin mengetahui (1) pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa (2) signifikansi pengaruh positif LDR, IPR dan FBIR secara parsial terhadap ROE pada

Bank Umum Swasta Nasional Devisa (3) signifikansi pengaruh negatif NPL, APB dan BOPO secara parsial terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa (4) signifikansi pengaruh IRR dan PDN secara parsial terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa (5) manakah diantara variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

## KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

### Risiko Likuiditas

adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/ atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2015:136). Risiko likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu:

### Rasio LDR

adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Kenaikan

kredit akan meningkatkan pendapatan bunga bagi bank. Meningkatnya LDR menyebabkan kenaikan pendapatan bunga lebih besar daripada kenaikan biaya bunga. Sehingga menyebabkan pendapatan naik dan ROE naik.

Rumus yang digunakan untuk rasio ini adalah:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

(1)

### Rasio IPR

adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajiban pada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rasio IPR merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para

nasabah yang telah menanamkan dananya dengan cara mencairkan surat-surat berharga yang dimiliki.

Rumus yang digunakan rasio ini adalah:

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga yang Dimiliki Bank}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (2)$$

### Risiko Kredit

adalah risiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban melunasi kredit pada bank. Pada aktivitas pemberian kredit, baik kredit komersial maupun kredit konsumsi, terdapat kemungkinan debitur tidak dapat memenuhi kewajiban kepada bank karena berbagai alasan, seperti kegagalan bisnis atau memang terdapat kesalahan dari pihak bank dalam proses persetujuan kredit (Ikatan Bankir Indonesia, 2015:67). Risiko kredit dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu:

### Rasio NPL

adalah kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL merupakan kredit yang menunggak melebihi 90 hari, dimana NPL terbagi menjadi kredit kurang lancar, diragukan dan macet. Semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank.

Rumus yang digunakan rasio ini adalah:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \quad (3)$$

### Rasio APB

adalah aktiva produktif dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank

dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Rumus yang digunakan rasio ini adalah:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \quad (4)$$

### Risiko Pasar

adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option* (18/POJK.03/2016). Risiko pasar meliputi risiko bunga dan risiko nilai tukar. Risiko tingkat bunga menunjukkan kemampuan bank dalam mengoperasikan data hutang yang diterima dari nasabah, baik dalam bentuk giro, tabungan, deposito dan lain sebagainya. Risiko pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu:

### Rasio IRR

adalah risiko tingkat suku bunga yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga, yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar, surat-surat berharga, dan pada saat yang sama bank membutuhkan likuiditas. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitive Asset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)}} \times 100\% \quad (5)$$

### Rasio PDN

adalah selisih bersih antara aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing, ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban, baik yang merupakan komitmen maupun kontijesi dalam rekening

administratif untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam rupiah.

Rasio ini dapat dirumuskan:

$$PDN = \frac{(Ak.Valas - Pas.Valas) + Selisih Off Balance Sheet}{Modal} \times 100\%$$

(6)

### Risiko Operasional

adalah risiko yang timbul akibat ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (18/POJK.03/2016). Risiko operasional dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu:

### Rasio BOPO

adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Rasio ini dapat dirumuskan:

$$BOPO = \frac{Total\ Biaya\ Operasional}{Total\ Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

(7)

### Rasio FBIR

### Hipotesis Penelitian

(1) Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa (2) LDR, IPR dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada bank Umum Swasta Nasional

adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara total pendapatan operasional diluar bunga dengan total pendapatan operasional. Bank akan memperoleh pendapatan dari jasa- jasa bank lainnya selain pendapatan dari selisih bunga simpanan bank. Pendapatan tersebut disebut dengan *fee based*.

Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$FBIR = \frac{Pendapatan\ Operasional\ di\ luar\ Pendanaan\ Bunga}{Total\ Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

(8)

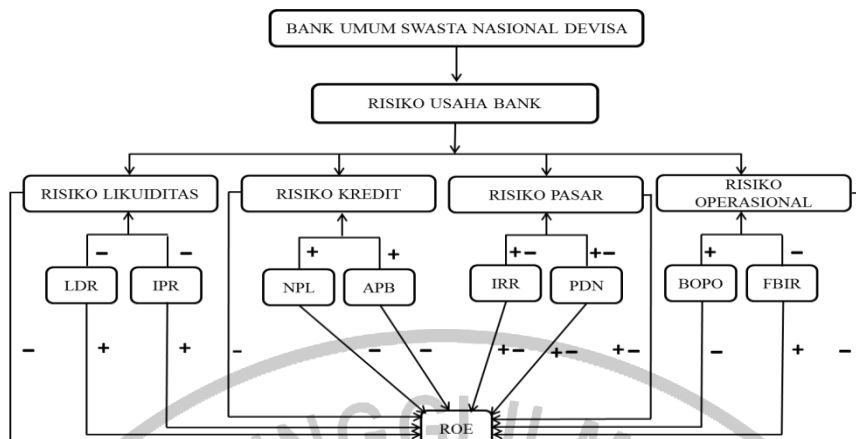
### Rasio ROE

ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang ada untuk mendapatkan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga memungkinkan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Modal\ Sendiri} \times 100\% \quad (9)$$

Devisa (3) NPL, APB dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada bank Umum Swasta Nasional Devisa (4) IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada bank Umum Swasta Nasional Devisa



**Gambar 1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

1. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk jenis penelitian kausalitas, yaitu karena penelitian ini menunjukkan pengaruh terhadap variabel dependen. Model kausalitas menggunakan analisis regresi untuk menentukan variabel mana yang signifikan mempengaruhi variabel dependen (Mudrajad Kuncoro, 2012:20).
2. Berdasarkan jenis data, penelitian ini termasuk jenis penelitian data

sekunder. Karena penelitian ini menganalisis data sekunder, yaitu data yang telah dipublikasikan oleh pihak lain (Mudrajad Kuncoro, 2012: 30).

### Batasan Penelitian

Penelitian ini di batasi oleh aspek tujuan pengaruh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR terhadap variabel tergantung ROE yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Periode penelitian dari triwulan I tahun 2012 sampai triwulan II tahun 2017.

### Identifikasi Variabel

Variabel yang ada dalam penelitian ini meliputi variabel bebas yaitu : LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR sedangkan untuk

Variabel tergantung (Y) dalam penelitian ini :

$$Y = \text{Return On Equity (ROE)}$$

$$X_4 = \text{APB}$$

Variabel bebas (X) atau independent variabel terdiri dari :

$$X_5 = \text{IRR}$$

$$X_1 = \text{LDR}$$

$$X_6 = \text{PDN}$$

$$X_2 = \text{IPR}$$

$$X_7 = \text{BOPO}$$

$$X_3 = \text{NPL}$$

$$X_8 = \text{FBIR}$$

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan pada identifikasi variabel yang telah disebutkan diatas maka dapat dijelaskan definisi



operasional variabel bebas yaitu : LDR ( $X_1$ ), IPR ( $X_2$ ), NPL ( $X_3$ ), APB ( $X_4$ ), IRR ( $X_5$ ), PDN ( $X_6$ ), BOPO ( $X_7$ ), FBIR ( $X_8$ ) serta variabel tergantung (terikat) ROE (Y) dalah sebagai berikut :

- a. LDR merupakan perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama triwulan I tahun 2012 sampai triwulan II tahun 2017. Satuan ukurannya menggunakan persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor satu.
- b. IPR merupakan perbandingan antara total surat- surat berharga dengan total dana pihak ketiga yang di terima oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama triwulan I tahun 2012 sampai triwulan II tahun 2017. satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor dua.
- c. NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama triwulan I tahun 2012 sampai triwulan II tahun 2017. Satuan pengukurannya menggunakan persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor tiga.
- d. APB merupakan hasil dari perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama triwulan I tahun 2012 sampai triwulan II tahun 2017. Satuan pengukurannya menggunakan persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor empat.
- e. IRR merupakan perbandingan antara *interest sensitive asset* dengan *interest sensitive liabilities* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama triwulan I tahun 2012 sampai triwulan II tahun 2017. Satuan pengukurannya menggunakan persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor lima.
- f. PDN merupakan perbandingan antara selisih aktiva valas ditambah selisih bersih *off balance* valas dibagi dengan modal yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama triwulan I tahun 2012 sampai triwulan II tahun 2017. Satuan pengukurannya menggunakan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor enam.
- g. BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama triwulan I tahun 2012 sampai triwulan II tahun 2017. Satuan pengukurannya menggunakan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor tujuh.
- h. FBIR merupakan perbandingan antara pendapatan operasional lainnya dibagi dengan pendapatan operasioanal yang dimiliki pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama triwulan I tahun 2012 sampai triwulan II tahun 2017. Satuan pengukurannya menggunakan persen dan untuk mengukurnya meggunakan rumus nomor delapan.

- i. ROE merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan rata-rata modal pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama triwulan I tahun 2012

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 20.0 for windows sebagaimana yang tercantum pada lampiran, maka dapat dilakukan analisis statistika yang dapat dijelaskan sebagaimana berikut :

### Analisis Regresi Linier Berganda

adalah persamaan yang digunakan untuk memperkirakan nilai variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y) yang sudah diketahui. Dengan kata lain persamaan regresi linear mengukur pengaruh masing-masing variabel bebas antara lain : LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap variabel tergantung ROE.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 79,225 + 0,036X_1 + 0,140X_2 - 2,631X_3 + 3,207X_4 - 0,236X_5 + 0,397X_6 - 0,641X_7 + 0,359X_8 + e_i$$

### Uji F (Uji Serempak)

Dilakukan Uji F untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR) secara simultan terhadap variabel terikat (ROE).

- a.  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = 0$ , artinya semua variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR)

sampai triwulan II tahun 2017. Satuan pengukurannya menggunakan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor sembilan.

secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (ROE).

- b.  $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq 0$ , artinya semua variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (ROE).
- c.  $\alpha = 0,05$  dengan df pembilang (df) = k = 8 penyebut (df) = n - k - 1 = 57 sehingga  $F_{tabel} = 2,11$  dan diketahui  $F_{hitung} = 131,504$
- d. Dari tabel F dengan  $\alpha = 0,05$  dengan derajat pembilang = 8 dan derajat bebas penyebut = 57 di peroleh nilai  $F_{tabel} = 2,11$  sedangkan  $F_{hitung} = 131,504$  dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,000 dan nilai signifikansi ini lebih kecil daripada nilai  $\alpha$  yaitu 0,05. Dengan demikian dapat di simpulkan  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima, artinya keseluruhan variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung.
- e. Nilai  $R^2 = 0,949$  yang berarti 94,9 persen ROE dapat dijelaskan oleh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR sedangkan sisanya sebesar 5,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

### Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang meliputi LDR, IPR dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE, serta NPL, APB dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE, juga variabel IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROE. Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut :

#### a. Uji Hipotesis

##### 1. Uji Sisi Kanan

Menguji pengaruh positif variabel bebas LDR, IPR dan FBIR terhadap variabel tergantung (Y)

$H_0 = \beta_1 \leq 0$ , artinya LDR, IPR dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE.

$H_0 = \beta_1 > 0$ , artinya LDR, IPR dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE.

##### 2. Uji Sisi Kiri

Menguji pengaruh negatif variabel bebas NPL, APB dan BOPO terhadap variabel tergantung (Y)

$H_0 = \beta_1 \geq 0$ , artinya NPL, APB dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE.

$H_0 = \beta_1 < 0$ , artinya NPL, APB dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE.

##### 3. Uji Dua Sisi

Menguji pengaruh positif dan negatif variabel bebas IRR dan PDN terhadap variabel tergantung (Y)

$H_0 = \beta_1 = 0$ , artinya IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROE.

$H_0 = \beta_1 \neq 0$ , artinya IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE.

b.  $\alpha = 0,05$  dengan derajat bebas (df) = 57, maka diperoleh  $t_{\text{tabel}} = 1,67203$  (untuk uji satu sisi kanan dan kiri),  $\alpha = 0,025$  dengan derajat bebas (df) = 57, maka diperoleh  $t_{\text{tabel}} = 2,00247$  (untuk uji dua sisi)

Berdasarkan hasil analisis regresi, maka hasil analisa uji t dapat disimpulkan pada tabel 2

**Tabel 2**  
**HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (Uji t)**

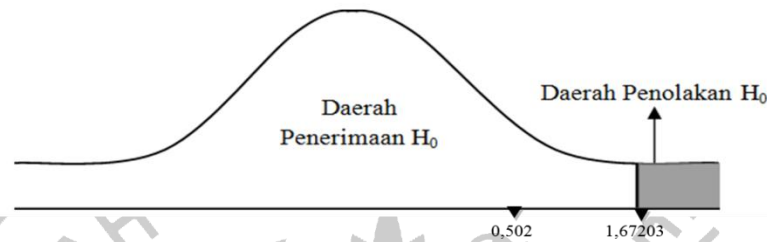
Variabel	t hitung	t tabel	$H_0$	$H_1$	R	$r^2$
LDR	0,502	1,67203	Diterima	Ditolak	0,066	0,0044
IPR	1,908	1,67203	Ditolak	Diterima	0,245	0,0600
NPL	-4,460	-1,67203	Ditolak	Diterima	-0,509	0,2591
APB	2,936	-1,67203	Diterima	Ditolak	0,362	0,1310
IRR	-4,697	+/-2,00247	Ditolak	Diterima	-0,528	0,2788
PDN	1,413	+/-2,00247	Diterima	Ditolak	0,184	0,0339
BOPO	-19,692	-1,67203	Ditolak	Diterima	-0,934	0,8724
FBIR	8,600	1,67203	Ditolak	Diterima	0,752	0,5655

Sumber : hasil pengolahan spss

### Pengaruh LDR terhadap ROE

Berdasarkan tabel 2, hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 0,502 dan  $t_{tabel}$  (0,05 : 57) yaitu 1,67203 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  0,502 <  $t_{tabel}$  1,67203 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial

mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel ROE. Besarnya koefisien determinasi parsial LDR adalah 0,0044 yang berarti secara parsial memberikan kontribusi 0,44 persen terhadap variabel ROE.

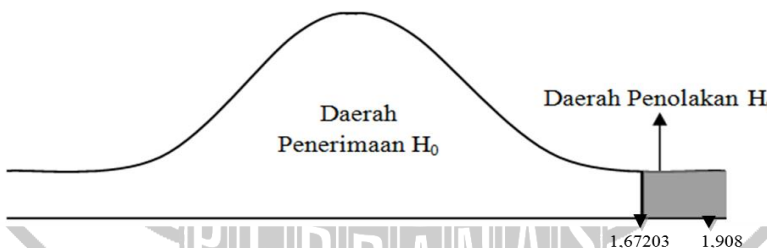


**Gambar 3.1**  
**DAERAH HASIL PENERIMAAN DAN PENOLAKAN  $H_0$  UJI t**  
**VARIABEL LDR**

### Pengaruh IPR terhadap ROE

Berdasarkan tabel 2, hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 1,908 dan  $t_{tabel}$  (0,05 : 57) yaitu 1,67203 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  1,908 >  $t_{tabel}$  1,67203 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa IPR secara parsial

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROE. Besarnya koefisien determinasi parsial IPR adalah 0,0600 yang berarti secara parsial memberikan kontribusi 6 persen terhadap variabel ROE.

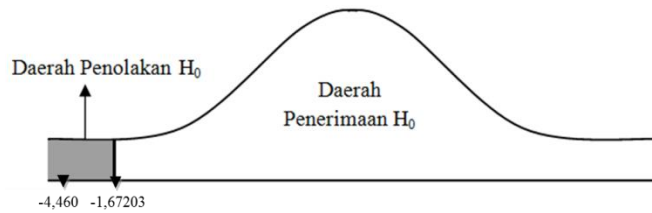


**Gambar 3.2**  
**DAERAH HASIL PENERIMAAN DAN PENOLAKAN  $H_0$  UJI t**  
**VARIABEL IPR**

### Pengaruh NPL terhadap ROE

Berdasarkan tabel 2, hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar -4,460 dan  $t_{tabel}$  (0,05 : 57) yaitu -1,67203 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  -4,460 <  $-t_{tabel}$  -1,67203 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa NPL secara parsial

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROE. Besarnya koefisien determinasi parsial NPL adalah 0,2591 yang berarti secara parsial memberikan kontribusi 25,91 persen terhadap variabel ROE.

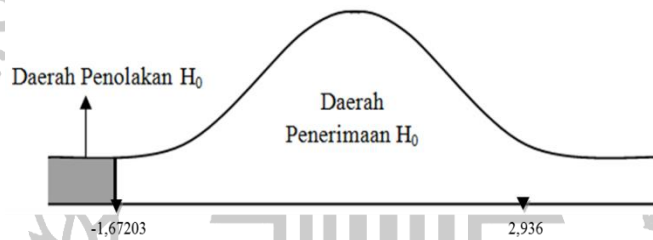


**Gambar 3.3**  
**DAERAH HASIL PENERIMAAN DAN PENOLAKAN H0 UJI t**  
**VARIABEL NPL**

**Pengaruh APB terhadap ROE**

Berdasarkan tabel 2, hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 2,936 dan  $t_{tabel}$  (0,05 : 57) yaitu -1,67203 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  2,936 >  $t_{tabel}$  -1,67203 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa APB secara parsial

mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel ROE. Besarnya koefisien determinasi parsial APB adalah 0,2591 yang berarti secara parsial memberikan kontribusi 25,91 persen terhadap variabel ROE.

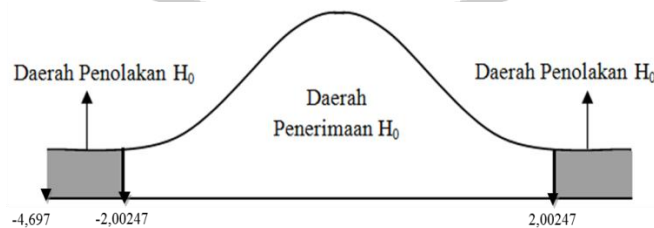


**Gambar 3.4**  
**DAERAH HASIL PENERIMAAN DAN PENOLAKAN H0 UJI t**  
**VARIABEL APB**

**Pengaruh IRR terhadap ROE**

Berdasarkan tabel 2, hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar -4,697 dan  $t_{tabel}$  (0,025 : 57) yaitu +/-2,00247 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  -4,697 <  $-t_{tabel}$  -2,00247 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa IRR secara

parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROE. Besarnya koefisien determinasi parsial IRR adalah 0,2788 yang berarti secara parsial memberikan kontribusi 27,88 persen terhadap variabel ROE.

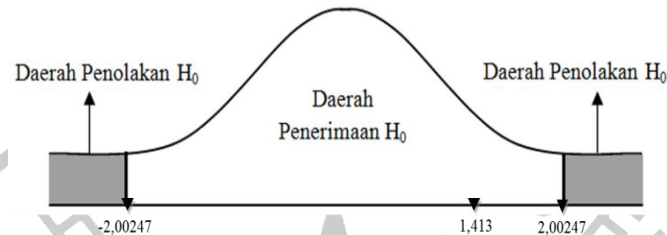


**Gambar 4.6**  
**DAERAH HASIL PENERIMAAN DAN PENOLAKAN H0 UJI t**  
**VARIABEL IRR**

### Pengaruh PDN terhadap ROE

Berdasarkan tabel 2, hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 1,413 dan  $t_{tabel}$  (0,025 : 57) yaitu  $\pm 2,00247$  sehingga dapat diketahui bahwa  $-t_{tabel} -2,00247 < t_{hitung} 1,413 < t_{tabel} 2,00247$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa

PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel ROE. Besarnya koefisien determinasi parsial PDN adalah 0,0339 yang berarti secara parsial memberikan kontribusi 3,39 persen terhadap variabel ROE.

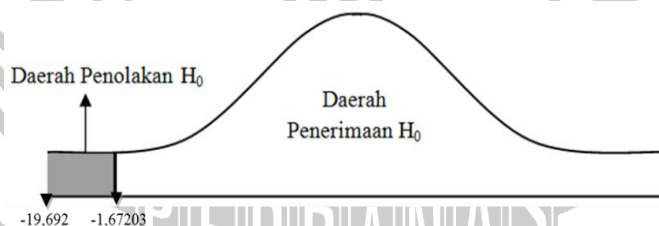


**Gambar 3.6**  
**DAERAH HASIL PENERIMAAN DAN PENOLAKAN  $H_0$  UJI  $t$  VARIABEL PDN**

### Pengaruh BOPO terhadap ROE

Berdasarkan tabel 2, hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar -19,692 dan  $t_{tabel}$  (0,05 : 57) yaitu -1,67203 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} -19,692 < -t_{tabel} -1,67203$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsial

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROE. Besarnya koefisien determinasi parsial BOPO adalah 0,8724 yang berarti secara parsial memberikan kontribusi 87,24 persen terhadap variabel ROE.

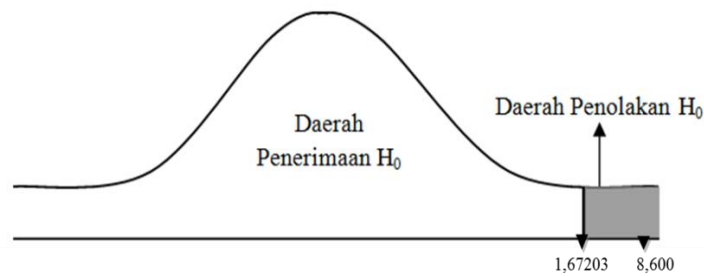


**Gambar 3.7**  
**DAERAH HASIL PENERIMAAN DAN PENOLAKAN  $H_0$  UJI  $t$  VARIABEL BOPO**

### Pengaruh FBIR terhadap ROE

Berdasarkan tabel 2, hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 8,600 dan  $t_{tabel}$  (0,05 : 57) yaitu 1,67203 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} 8,600 > t_{tabel} 1,67203$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa FBIR secara parsial

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROE. Besarnya koefisien determinasi parsial FBIR adalah 0,5655 yang berarti secara parsial memberikan kontribusi 56,55 persen terhadap variabel ROE.



**Gambar 3.8**  
**DAERAH HASIL PENERIMAAN DAN PENOLAKAN H<sub>0</sub> UJI t**  
**VARIABEL FBIR**

**RANGKUMAN HASIL HIPOTESIS**

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, Uji F dan Uji t dengan menggunakan SPSS versi

20.0. For Windows maka dapat disimpulkan persamaan regresi yang dikaitkan dengan teori maka koefisien regresi yang diperoleh pada penelitian ini seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.9 berikut ini

**Tabel 3.9**  
**KESESUAIAN HASIL PENELITIAN DENGAN TEORI**

VARIABEL	TEORI	KOEFISIEN	KESESUAIAN TEORI
LDR	Positif	Positif	Sesuai
IPR	Positif	Positif	Sesuai
NPL	Negatif	Negatif	Sesuai
APB	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
IRR	Positif/Negatif	Negatif	Sesuai
PDN	Positif/Negatif	Positif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Positif	Sesuai

*Sumber : Data diolah dari hasil SPSS*

**Hasil Regresi Linear Berganda**

**Loan to Deposit Ratio (LDR)**

Menurut teori pengaruh LDR terhadap ROE adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,036. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROE. Sehingga hasil

dari penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis

apabila LDR menurun berarti telah terjadi penurunan total kredit yang disalurkan dengan persentase lebih besar daripada presentase penurunan total DPK. Akibatnya terjadi penurunan pendapatan lebih besar daripada penurunan biaya bunga,



sehingga laba menurun dan ROE bank juga mengalami penurunan. Selama periode penelitian triwulan satu tahun 2012 sampai dengan triwulan dua tahun 2017 ROE bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren ROE sebesar negatif -0,27 persen. Penurunan ROE disebabkan oleh peningkatan laba bersih setelah pajak lebih kecil daripada peningkatan rata-rata modal.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas selama periode penelitian LDR pada bank sampel penelitian mengalami peningkatan sehingga risiko likuiditas menurun, dan pada kenyataan bank sampel penelitian ROE mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh risiko likuiditas terhadap ROE adalah positif.

#### ***Investing Policy Ratio (IPR)***

Menurut teori pengaruh IPR terhadap ROE adalah positif. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel IPR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,140. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROE, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila IPR menurun berarti telah terjadi penurunan surat-surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih besar daripada persentase penurunan total DPK. Akibatnya terjadi penurunan pendapatan lebih besar daripada penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROE mengalami penurunan. Selama periode penelitian triwulan satu tahun 2012

sampai dengan triwulan dua 2017 ROE bank sampel penelitian mengalami penurunan dengan rata-rata tren sebesar negatif -0,27 persen. Penurunan ROE disebabkan oleh peningkatan laba bersih setelah pajak lebih kecil daripada peningkatan rata-rata modal.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas selama periode penelitian IPR mengalami peningkatan sehingga risiko likuiditas menurun, namun pada kenyataan bank sampel penelitian ROE mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh risiko likuiditas terhadap ROE adalah positif.

#### ***Non Performing Loan (NPL)***

Menurut teori pengaruh NPL terhadap ROE adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi sebesar negatif -2,631. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROE. Sehingga hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan total kredit yang dimiliki bank. Maka terjadi peningkatan biaya lebih besar daripada peningkatan pendapatan sehingga laba menurun dan ROE juga menurun. Namun selama periode penelitian dari triwulan satu tahun 2012 sampai dengan triwulan dua tahun 2017 ROE bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif -



0,27 persen. Penurunan ROE disebabkan oleh peningkatan laba bersih setelah pajak lebih kecil daripada peningkatan rata-rata modal.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit selama periode penelitian NPL bank sampel mengalami peningkatan sehingga risiko kredit meningkat, namun pada kenyataan bank sampel penelitian ROE mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh risiko kredit terhadap ROE adalah negatif.

#### **Aktiva Produktif Bermasalah (APB)**

Menurut teori pengaruh APB terhadap ROE adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien regresi positif sebesar 3,207. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROE, sehingga hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil dari penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila APB menurun berarti telah terjadi penurunan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase penurunan total aktiva produktif. Maka terjadi penurunan biaya lebih besar daripada penurunan pendapatan sehingga laba meningkat dan ROE juga meningkat. Selama periode penelitian dari triwulan satu tahun 2012 sampai dengan triwulan dua tahun 2017 ROE bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif -0,27 persen. Penurunan ROE disebabkan oleh peningkatan laba bersih setelah

pajak lebih kecil daripada peningkatan rata-rata modal.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit selama periode penelitian APB bank sampel penelitian mengalami penurunan sehingga risiko kredit menurun, namun pada kenyataan bank sampel penelitian ROE mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh risiko kredit terhadap ROE adalah positif.

#### ***Interest Rate Risk (IRR)***

Menurut teori pengaruh IRR terhadap ROE bisa positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi negatif -0,236 searah dengan penurunan tren suku bunga sebesar 0,00076 persen. Dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil dari penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Apabila dikaitkan dengan situasi tingkat suku bunga cenderung menurun sehingga terjadi penurunan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar jika dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba yang dihasilkan bank menurun dan ROE bank juga akan mengalami penurunan. Berdasarkan hal tersebut maka risiko suku bunga yang dihadapi bank akan mengalami peningkatan. Selama periode penelitian dari triwulan satu tahun 2012 sampai dengan triwulan dua tahun 2017 ROE bank sampel penelitian mengalami penurunan

yang dibuktikan dengan tren negatif -0,27 persen. Penurunan ROE disebabkan oleh peningkatan laba bersih setelah pajak lebih kecil daripada peningkatan rata-rata modal.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar, diketahui selama periode penelitian IRR bank sampel penelitian meningkat dan selama periode penelitian tingkat suku bunga cenderung menurun, maka risiko pasar meningkat. Selama periode penelitian ROE bank sampel mengalami penurunan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko pasar berpengaruh negatif terhadap ROE.

#### **Posisi Devisa Netto (PDN)**

Menurut teori pengaruh PDN terhadap ROE bisa positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien regresi positif yaitu 0,397 atau searah dengan peningkatan kurs nilai tukar yang ditunjukkan dengan peningkatan kurs nilai tukar sebesar 0,00312 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil dari penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila PDN menurun artinya terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase yang lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan passiva valas. Apabila dikaitkan dengan nilai tukar yang cenderung mengalami peningkatan maka kenaikan pendapatan valas akan lebih kecil daripada peningkatan biaya valas, sehingga laba bank akan mengalami penurunan dan ROE juga mengalami penurunan. Selama periode

penelitian dari triwulan satu tahun 2012 sampai dengan triwulan dua tahun 2017 ROE bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif -0,27 persen. Penurunan ROE disebabkan oleh peningkatan laba bersih setelah pajak lebih kecil daripada peningkatan rata-rata modal.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar, diketahui selama periode penelitian PDN bank sampel penelitian mengalami penurunan, dan kurs nilai tukar cenderung meningkat sehingga risiko pasar menurun. Pada kenyataan bank sampel penelitian ROE mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh risiko pasar terhadap ROE adalah positif.

#### **Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Menurut teori pengaruh BOPO terhadap ROE adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan BOPO mempunyai koefisien regresi negatif yaitu -0,641. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROE. Sehingga hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian ini secara teoritis disebabkan apabila BOPO menurun, berarti telah terjadi penurunan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase penurunan pendapatan operasional. Akibatnya laba akan mengalami penurunan dan ROE juga mengalami penurunan. Selama periode penelitian dari triwulan satu tahun 2012 sampai dengan triwulan dua tahun 2017 ROE bank sampel penelitian mengalami penurunan

yang dibuktikan dengan tren negatif -0,27 persen. Penurunan ROE disebabkan oleh peningkatan laba bersih setelah pajak lebih kecil daripada peningkatan rata-rata modal.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional selama periode penelitian BOPO pada bank sampel penelitian mengalami penurunan sehingga risiko operasional menurun, namun pada kenyataan bank sampel penelitian ROE mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh risiko operasional terhadap ROE adalah positif.

#### ***Fee Based Income Ratio (FBIR)***

Menurut teori pengaruh FBIR terhadap ROE adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,359. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROE. Dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian ini secara teoritis disebabkan apabila

#### **KESIMPULAN,**

#### **KETERBATASAN DAN SARAN**

Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE bank sampel penelitian. Besarnya

FBIR menurun, berarti telah terjadi penurunan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun ROE bank juga menurun. Selama periode penelitian dari triwulan satu tahun 2012 sampai dengan triwulan dua tahun 2017 ROE bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif -0,27 persen. Penurunan ROE disebabkan oleh peningkatan laba bersih setelah pajak lebih kecil daripada peningkatan rata-rata modal.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional selama periode penelitian FBIR pada bank sampel penelitian mengalami penurunan, maka risiko operasional meningkat, namun pada kenyataan bank sampel penelitian ROE mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh risiko operasional terhadap ROE adalah negatif.

pengaruh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROE adalah sebesar 94,9 persen sedangkan sisanya 5,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis penelitian pertama yang menyatakan LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa terbukti dan diterima.

LDR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017, dengan hipotesis penelitian kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa tidak terbukti atau ditolak.

IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROE. Besarnya kontribusi IPR sebesar 6 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa terbukti dan diterima.

NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko kredit mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROE. Besarnya kontribusi NPL sebesar 25,91 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta

demikian dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE. Besarnya kontribusi LDR sebesar 0,44 persen. Dengan demikian Nasional Devisa terbukti dan diterima.

APB secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko kredit mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE. Besarnya kontribusi APB sebesar 13,1 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kelima yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa tidak terbukti atau ditolak.

IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko pasar mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROE. Besarnya kontribusi IRR sebesar 27,88 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa terbukti dan diterima.

PDN secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan

terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko pasar mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE. Besarnya kontribusi PDN sebesar 3,39 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ketujuh yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa tidak terbukti atau ditolak.

BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko operasional mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROE. Besarnya kontribusi BOPO sebesar 87,24 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa terbukti dan diterima.

FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko operasional mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROE. Besarnya kontribusi FBIR sebesar 56,55 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian

kesembilan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa terbukti dan diterima.

Diantara kedelapan variabel bebas, yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel tergantung ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang menjadi sampel penelitian adalah BOPO dengan kontribusi sebesar 87,24 persen, lebih tinggi dibandingkan kontribusi variabel bebas lainnya.

#### **Keterbatasan Penelitian**

- a. Objek penelitian ini terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dengan sampel penelitian yaitu PT. Bank CIMB Niaga, Tbk, PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk, dan PT. Bank PAN Indonesia, Tbk.
- b. Periode penelitian yang digunakan masih terbatas mulai dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017.
- c. Jumlah variabel bebas yang diteliti terbatas, hanya ada delapan variabel yang meliputi Risiko Likuiditas (LDR dan IPR), Risiko Kredit (NPL dan APB), Risiko Pasar (IRR dan PDN) dan Risiko Operasional (BOPO dan FBIR).

#### **Saran**

1. Bagi Bank Umum Swasta Nasional Devisa
  - a. Kepada bank- bank sampel penelitian, terutama bank yang memiliki rata- rata ROE terendah yaitu PT.

- Bank CIMB Niaga, Tbk disarankan untuk meningkatkan laba setelah pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan rata-rata modal.
- b. Kepada bank- bank sampel penelitian, terutama bank yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi yaitu PT. Bank CIMB Niaga, Tbk disarankan untuk lebih memperhatikan dan menekan biaya operasional karena dapat mempengaruhi laba yang diperoleh bank karena semakin besar biaya operasional yang digunakan, maka semakin sedikit pendapatan yang diperoleh.
- c. Kepada bank- bank sampel penelitian, terutama bank yang memiliki rata-rata FBIR terendah yaitu PT. Bank Panin Indonesia, Tbk disarankan untuk lebih memperhatikan peningkatan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga karena dapat mempengaruhi laba yang diperoleh bank karena semakin besar peningkatan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga, maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh.
- d. Kepada semua sampel penelitian, disarankan apabila dimasa yang akan datang suku bunga cenderung mengalami peningkatan, maka bank sampel penelitian diharapkan tetap mempertahankan atau meningkatkan rasio IRR yang dimiliki agar pendapatan bank meningkat, laba bank meningkat dan ROE juga mengalami peningkatan, namun apabila dimasa yang akan datang suku bunga cenderung mengalami penurunan maka diharapkan bank dapat meningkatkan nilai IRSA dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase IRSL.
- e. Kepada bank- bank sampel penelitian, terutama yang memiliki rata-rata NPL tertinggi yaitu PT. Bank CIMB Niaga, Tbk disarankan untuk menekan total kredit bermasalah dengan cara melaksanakan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit kepada nasabah (*Prudential Banking*) karena dapat mempengaruhi laba yang diperoleh bank karena semakin kecil total kredit bermasalah yang dimiliki bank, maka semakin banyak pendapatan yang diperoleh dan laba bank meningkat, ROE juga mengalami peningkatan.
- f. Kepada bank- bank sampel penelitian, terutama yang memiliki rata-rata IPR terendah yaitu PT. CIMB Niaga, Tbk disarankan untuk lebih meningkatkan jumlah investasi surat-surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih besar dari peningkatan total DPK sehingga pendapatan naik, laba bank naik dan

- ROE juga mengalami kenaikan.
2. Bagi penelitian selanjutnya
    - a. Sebaiknya menambah variabel bebas seperti yang belum ada pada penelitian ini seperti variable LAR dan NIM yang mempunyai pengaruh terhadap ROE Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
    - b. Menambah periode penelitian mulai dari triwulan I 2012 sampai dengan triwulan 2 2017.
    - c. Menambah kriteria sampel penelitian yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki total modal dari dua puluh lima triliun sampai dengan tiga puluh lima triliun rupiah.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia (sumber [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) Kurs Transaksi Valuta Asing diakses pada tanggal 30 November 2017
- Bank Indonesia (sumber [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) Nilai Tukar Mata Uang Asing diakses pada tanggal 30 November 2017
- Elizabeth Silvia Susanti. 2014. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Equity Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*". Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Firda Mashita & Sudjarno Eko Supriyono. 2014. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Equity pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa" *Journal Of Economics, Bussiness & Accounting Ventura* : Vol, No. 1, Tahun 2014.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *Manajemen Risiko 1 "Mengidentifikasi Risiko Pasar, Operasional, dan Kredit Bank"*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir 2012. *Manajemen Perbankan, Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mudrajad Kuncoro. 2012. "Metode Kuantitatif". UPP STIM YKPN, Yogyakarta:
- Otoritas Jasa Keuangan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) Laporan Keuangan Publikasi dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan diakses pada tanggal 8 Oktober 2017.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18.POJK.03/2016 tentang *Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum*, Jakarta : Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)), diakses pada tanggal 30 Oktober 2017

- Putri Setya Mulyana. 2016. "Pengaruh Risiko Usaha Bank Terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*". Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Devisa". Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Veitzhal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto dan Arofandy Permata Veitzhal. 2013. "*Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan dan Teori Ke Praktik*". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tiya Pritamarini. 2014. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Bank Umum Swasta Nasional

